

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

MTs NU Matholi'ul Huda merupakan lembaga sekolah tingkat menengah di bawah naungan Lembaga Ma'arif NU Cabang Kudus. Madrasah ini terletak di jalan Besito, RT 04 RW 01 Desa Bakalan Krapyak, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus dengan kode pos 59332. Letaknya yang sangat strategis, yaitu berjarak kurang lebih 3 km dari pusat pemerintah daerah kabupaten Kudus dan kurang lebih 5 km dari pusat pemerintahan kecamatan Kaliwungu, sehingga memudahkan akses menuju madrasah.

Adapun batas-batas wilayah MTs NU Matholi'ul Huda adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan MI NU Marholi'ul Huda.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya Besito
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pabrik elektronik Polytron.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan parkir bus peziarah Sunan Kudus.¹

2. Sejarah Berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

MTs NU Matholi'ul Huda adalah madrasah swasta di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus. Madrasah ini didirikan oleh masyarakat dan warga Nahdiyyin desa Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada hari Kamis Wage 18 Syawal 1406 H bertepatan tanggal 18 Juni 1986 M. Dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20364178 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 121233190005 memperoleh ijin

¹Dokumentasi Letak Geografis MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, pada 23 November 2019.

operasional dari kantor Departemen Agama RI dengan Nomor : Wk/5.c/119/Pgm/Ts/1987.

Faktor yang mendorong berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Kudus adalah sebagai berikut:

1. Adanya masukan dari para wali murid desa Bakalan Krapyak khususnya wali murid kelas VI MI NU Matholi'ul Huda yang merasa keberatan untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya karena terbentur masalah biaya, termasuk sarana transportasi bila sekolahnya jauh.
2. Dukungan masyarakat sekitar Bakalan Krapyak, hal ini dibuktikan pada acara jam'iyah yasinan yang saat itu kebetulan bertempat di rumah Bapak Drs. H Munawar Cholil, secara spontan beliau melontarkan gagasan mengenai pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan hal tersebut direspon oleh jam'iyah yasinan dengan tanggapan yang positif dan memberi dukungan sepenuhnya atas gagasan tersebut.
3. Karena MI NU Matholi'ul Huda mendapat bantuan rehab berat 3 lokal yang apabila hanya digunakan oleh MI masih ada kelebihan lokal yang tidak dipakai.

Secara idealis pendirian MTs NU Matholi'ul Huda Kudus merupakan suatu lembaga usaha membantu pemerintah dalam bidang pendidikan dengan berusaha mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan. Sejak berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Kudus dalam penerimaan siswa baru selalu berkembang mengenai jumlah siswa yang masuk. Dalam Pelaksanaannya MTs. NU Matholi'ul Huda menginduk pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama` pada tahun 1987 M. dengan surat keputusan No. 564/PW/I 1987 MTs NU Matholi'ul Huda Kudus memperoleh Status Diakui, sehingga dapat menyelenggarakan Ujian Nasional (UN) secara mandiri.

Pada tahun 2014 MTs NU Matholi'ul Huda Kudus mendapat status terakreditasi A dengan SK. Nomor 138/BAP-S/M/X/2014. Di dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan MTs NU Matholi'ul Huda Kudus di bawah pembinaan:Kementrian Agama Kabupaten Kudus, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus, dan

Badan Pelaksanaan Pendidikan Ma'arif MTs NU Matholi'ul Huda Kudus.²

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Suatu lembaga pendidikan harus mempunyai tujuan dari penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, yang dituangkan dalam visi, misi dan tujuan. Berikut adalah tujuan, visi dan misi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.³

a. Visi Madrasah

Visi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

“MATA SANTRI” yang berarti Maju Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti.

b. Misi Madrasah

Adapun misi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus yaitu:

- 1) Menanamkan nilai- nilai ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan ilmu pengetahuan.
- 2) Mengamalkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan untuk menghambakan diri kepada Allah SWT.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan bertingkah laku.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa.
- 5) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa.
- 6) Membekali kemampuan baca tulis Al- Qur'an dan keterampilan keagamaan yang sesuai tingkat perkembangannya.
- 7) Memotivasi dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sesuai bakat dan minat.

²Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, pada 23 November 2019.

³Dokumentasi Visi dan Misi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, pada 23 November 2019.

- 8) Menumbuhkan semangat kompetitif keilmuan kepada warga madrasah.
 - 9) Menumbuh kembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga madrasah dan masyarakat.
 - 10) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat.
- c. Tujuan Madrasah
- Tujuan MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus yaitu:
- “Membentuk pribadi siswa beriman, bertaqwa, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, berakidah *ahlussunnah wal jama'ah*, serta berkepribadian *akhlaqul karimah*”.

4. Struktur Organisasi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan- kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi.

Struktur organisasi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus mengalami perubahan yang berkala. Hampir setiap tahun mengalami perubahan, terutama pembagian tugas guru, baik itu wali kelas, maupun seksi- seksi. Sebagaimana hasil observasi di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus dengan melihat papan data di dinding. Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus terlampir dalam gambar 4.1.⁴

⁴Dokumentasi Struktur Organisasi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, pada 21 November 2019.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran. Guru juga harus mempunyai pelayanan yang baik terhadap peserta didiknya, agar anak didiknya mampu menangkap setiap pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Guru adalah salah satu pemberi jasa pendidikan, karena tanpa adanya guru yang baik dan profesional, maka suatu lembaga tidak akan mampu meluluskan dan menciptakan generasi yang baik pula. Lebih dari itu, guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik. Jumlah pendidik di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan secara keseluruhan pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 26 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 7 orang. Adapun pendidik dan tenaga kependidikan MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus sebagaimana terlampir dalam tabel 4.2.⁵

6. Keadaan Siswa MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Berdasarkan data observasi peneliti, siswa yang belajar di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 mencapai 300 siswa, yang terdiri dari 197 siswa dan 103 siswi. Jumlah tersebut terbagi dalam 9 kelas dengan perincian kelas VII sebanyak 3 kelas, kelas VIII sebanyak 3 kelas dan kelas IX sebanyak 3 kelas. Perkembangan jumlah siswa dari tahun ke tahun dapat dikatakan stabil, yaitu berkisar antara 200- 300an siswa per tahun, sedangkan untuk kelulusan di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus ini lulus 100% dari tahun ke tahun. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.⁶

⁵Dokumentasi Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, pada 21 November 2019.

⁶Dokumentasi Keadaan Siswa Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, pada 21 November 2019.

Tabel 4.3
Data siswa MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak
Kaliwungu Kudus

Tahun Ajaran	Siswa	Siswi	Jumlah Siswa	Keterangan
2015/ 2016	169	136	305	9 lokal
2016/ 2017	187	112	299	9 lokal
2017/ 2018	204	110	314	9 lokal
2018/ 2019	182	114	296	9 lokal
2019/ 2020	197	103	300	9 lokal

7. Fasilitas, Sarana dan Prasarana MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Fasilitas, sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang mendukung dan menunjang terhadap keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan yang baik dan yang mampu memenuhi harapan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah bagaimana memenuhi fasilitas dan keperluan yang diperlukan, sehingga dengan demikian peserta didik dapat belajar dengan baik. Fasilitas, sarana maupun prasarana berupa fisik yang diperlukan dalam pendidikan meliputi sarana gedung dan perlengkapannya, perpustakaan, ruang kelas dan sebagainya. Sedangkan suasana non fisik berupa suasana tenang, gembira, nyaman dan sejuk. Adapun sarana prasarana di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus sebagaimana terlampir dalam tabel 4.4.⁷

8. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tujuannya agar siswa lebih memperkaya dan memperluas wawasan serta menerapkan lebih lanjut pengetahuan yang dimiliki dan dipelajari dari berbagai mata pelajaran ekstra kurikuler. Bentuk dari kegiatan ekstra kurikuler di MTs NU

⁷Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, pada 21 November 2019.

Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus meliputi: a) Qira'ah dilaksanakan pada hari Sabtu, b) Pencak Silat dilaksanakan pada hari Ahad, c) *English Study Club* dilaksanakan pada hari Senin, d) Keputrian dilaksanakan pada hari Senin, e) Olahraga dilaksanakan pada hari Selasa, f) PKS (Patroli Keamanan Sekolah) dilaksanakan pada hari Rabu, g) Pramuka dilaksanakan pada hari Kamis.⁸

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, deskripsi data ini meliputi data- data yang sesuai dengan rumusan masalah. Oleh karena itu, data penelitian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) Paparan data mengenai kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah MTs NU Matholi'ul Huda, (2) Paparan data mengenai kompetensi profesional guru PAI di MTs NU Matholi'ul Huda, (3) Paparan data mengenai implikasi kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI.

1. Data Mengenai Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Rutinitas kepala madrasah menyangkut serangkaian pertemuan interpersonal secara berkelanjutan dengan guru, siswa, orang tua, atasan, dan pihak- pihak yang terkait lainnya. Oleh karena itu, kepemimpinan seorang kepala madrasah menjadi kunci utama keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.⁹ Dalam kepemimpinan demokratis memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

⁸Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, pada 21 November 2019.

⁹ Donni Juni Priansa dan Rusmi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 53.

a. Mendahulukan Kepentingan Bersama dan Keselamatan Organisasi

Salah satu ciri dari kepemimpinan demokratis yaitu mendahulukan kepentingan bersama dan keselamatan organisasi. Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

“Kepentingan madrasah sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai kepala madrasah, setelah saya diangkat dan menerima SK menjadi kepala madrasah. Jadi, sebisa mungkin saya mendahulukan kepentingan yang ada di madrasah daripada kepentingan saya pribadi”¹⁰

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Nafila Salsabila, salah satu siswi kelas IX:

“Kepala madrasah sering datang lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai. Beliau juga sangat ramah kepada semua orang di madrasah”.¹¹

Mendahulukan kepentingan bersama dan keselamatan organisasi merupakan salah satu bentuk kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin. Tanggung jawab ini juga sebagai motivasi dari dalam (*inner motivation*) seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang mempunyai dedikasi tinggi dalam memimpin bawahannya, diharapkan mampu mencapai tujuan sebuah lembaga atau organisasi sesuai target.

b. Pengambilan Keputusan secara Kooperatif

Kepemimpinan demokratis juga mempunyai ciri dalam pengambilan keputusan secara kooperatif. Pengambilan keputusan secara kooperatif merupakan pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, MTs NU Matholi’ul Huda Bakalan

¹⁰Kaharudin Nafis, wawancara oleh penulis pada 18 November 2019, wawancara 1, transkrip.

¹¹Nafila Salsabila Al Qudsiyah, wawancara oleh penulis pada 18 November 2019, wawancara 7, transkrip.

Krapyak Kaliwungu Kudus selalu mengadakan rapat koordinasi setiap hari sabtu pagi setelah upacara bendera. Adapun agenda rapat yaitu membahas tentang masalah- masalah yang sedang dihadapi madrasah, kegiatan atau agenda madrasah dalam satu minggu ke depan, serta menjadi evaluasi kegiatan madrasah yang telah dilakukan selama satu minggu yang telah berlalu.¹² Selain itu, rapat koordinasi juga dilaksanakan dengan yayasan Matholi'ul Huda, seperti yang diungkapkan oleh Kaharudin Nafis:

“Kami selalu mengadakan koordinasi dengan mengadakan rapat rutin antar guru yang dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari sabtu pagi dan rapat dengan yayasan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Rapat yayasan diikuti oleh lembaga- lembaga di bawah naungan yayasan Matholi'ul Huda yaitu meliputi RA, MI dan MTs”.¹³

Rapat koordinasi dapat dikatakan sebagai bentuk pemimpin dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya, yaitu fungsi konsultatif. Fungsi ini digunakan pemimpin sebagai komunikasi dua arah antara pemimpin dan bawahannya. Fungsi konsultatif digunakan jika pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

c. Mau Menerima Pendapat, Kritik dan Saran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, agenda rapat setiap hari sabtu pagi berjalan dengan lancar dan santai. Kepala madrasah membacakan agenda rapat, kemudian kepala madrasah memberikan kewenangan kepada anggota rapat untuk menyampaikan pendapat, kritik, dan saran. Semua pendapat diapresiasi oleh kepala madrasah. Beliau terlihat senang dengan semua pendapat yang masuk. Setelah semua usulan diterima,

¹² Hasil observasi penulis di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada 23 November 2019 pukul 07. 30 WIB.

¹³ Kaharudin Nafis, wawancara oleh penulis pada 18 November 2019, wawancara 1, transkrip.

kepala madrasah memutuskan keputusan hasil rapat dengan pertimbangan semua anggota.¹⁴ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mathori selaku guru Fiqih:

“Kepemimpinan disini menurut saya cukup baik, setiap ada permasalahan dapat dimusyawarahkan. Program yang kurang baik diperbaiki bersama, program yang belum terlaksana agar bisa terlaksana sesuai dengan perencanaan. Dalam mengambil keputusan saat rapat, kepala madrasah sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran”.¹⁵

Menurut peneliti, hal tersebut dapat dikatakan sebagai pengaktifan fungsi pemimpin berupa fungsi partisipasi. Dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya baik dalam menjalankan tugas maupun dalam pengambilan keputusan, semua anggota memperoleh kesempatan yang sama.

d. Mampu Menciptakan Suasana Kekeluargaan yang Sehat dan Menyenangkan

Sebuah organisasi yang melaksanakan kepemimpinan demokratis, pemimpin akan mengajak semua anggota untuk menyumbangkan pikiran dan tenaganya dalam mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memberikan sebagian kepemimpinan atau kekuasaan kepada bawahan. Para bawahan juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah. Gaya kepemimpinan seperti ini akan menciptakan hubungan dan kerjasama yang harmonis antara pemimpin dan bawahannya.¹⁶

Dari hasil wawancara dan observasi penulis, suasana kekeluargaan di MTs NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus begitu hangat. Seperti yang

¹⁴ Hasil observasi penulis di MTs NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada 23 November 2019 pukul 07.30 WIB.

¹⁵ Mathori, wawancara oleh penulis pada 18 November 2019, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 215.

diungkapkan oleh bapak Zaenuri selaku guru Akidah Akhlak mengungkapkan tentang kepemimpinan demokratis kepala madrasah:

“Kepemimpinan demokratis disini berjalan dengan baik, terbukti dengan tidak adanya kesenjangan antara kepala madrasah dengan bawahannya. Kepala madrasah sejauh ini sangat akomodatif, kepala madrasah ketika akan mengambil keputusan melakukan *sharing* dulu dengan guru- guru lain”.¹⁷

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Uyun Farihah, siwi kelas IX B MTs NU Matholi’ul Huda, ia mengungkapkan:

“Menurut saya Pak Kamad merupakan sosok yang disiplin dan bijaksana. Beliau sering tersenyum kepada siapa saja yang ada di sekolah, sehingga menghilangkan figur galak yang biasa di cap kepada kepala madrasah”.¹⁸

Untuk mengetahui lebih dalam tentang suasana kekeluargaan di MTs NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, peneliti melakukan pengamatan untuk melihat aktivitas sebelum pembelajaran berlangsung. Peneliti datang pada pukul 06.30 WIB, peneliti mengamati kebiasaan siswa-siswi menerapkan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kesehatan, Keteladanan, Kebersihan, dan Keindahan). Siswa- siswi juga membudayakan S4 (Salam, Sapa, Senyum dan Santun) dengan bersalaman kepada guru piket di depan pintu gerbang madrasah. Para siswa bersalaman dengan guru laki- laki dan siswi bersalaman dengan guru perempuan. Anak- anak yang membawa sepeda ke sekolah menuntun sepedanya memasuki gerbang, lalu bersalaman

¹⁷ Zaenuri, wawancara oleh penulis pada 18 November 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Uyun Farihah, wawancara oleh penulis pada 18 November 2019. Wawancara 7, transkrip.

dengan guru piket dan meletakkan sepedanya di tempat parkir yang berada di belakang gedung madrasah.¹⁹

2. **Data Mengenai Kompetensi Profesional guru PAI di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus**

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.²⁰ Ruang lingkup kompetensi profesional guru dapat ditunjukkan dalam lima indikator, yaitu:

a. **Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu**

Materi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran sendiri termuat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat terpenuhi dengan menguasai materi pembelajaran. Penguasaan materi dapat dilakukan dengan menambah referensi atau wawasan dari berbagai sumber sebelum mengajar.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Hj. Noor Faizah selaku guru mata pelajaran SKI:

“Walaupun sudah mengajar selama bertahun-tahun, persiapan sebelum mengajar tetap saya lakukan. Persiapan saya sendiri yaitu dengan banyak membaca referensi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan saya ajarkan, baik dari buku maupun dari internet. Untuk mata plajaran SKI sendiri, guru-guru yang mengikuti MGMP mempunyai buku panduan yang diberi nama DIGTA. Buku ini

¹⁹ Hasil Observasi penulis di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada 14 November 2019 pukul 06.30 WIB.

²⁰ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 178.

bisa membantu siswa dan guru pada khususnya untuk lebih menguasai materi pelajaran, bukan hanya dari LKS atau buku paket saja.²¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Saya menggunakan buku lain seperti tafsir dan buku penunjang lainnya, untuk menambah wawasan agar tidak monoton dengan materi yang ada di LKS dan buku paket”.²²

Selain menguasai materi, seorang guru juga diharuskan menguasai struktur, konsep dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampunya. Penguasaan ini dapat dilihat dari seberapa dalam seorang guru untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu, termasuk ruang lingkup dan pentingnya mempelajari sebuah ilmu, serta melihat kejadian atau peristiwa yang terjadi dengan fokus keilmuannya. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

- 1) Pendapat Ibu Noor Faizah selaku guru mata pelajaran SKI, beliau melihat dari segi arti, sejarah berarti kisah di masa lampau. Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam berarti mempelajari kisah atau cerita penting di masa lampau yang bersumber dari tokoh-tokoh Islam. Ruang lingkup dalam pembelajaran SKI meliputi semua kisah pada zaman dahulu yang berkaitan dengan perjuangan islam dimulai dari masa sebelum Rasulullah, masa sahabat, masa tabi'in, dan tokoh-tokoh islam lainnya yang berjuang untuk menyebarkan agama islam. Pentingnya mempelajari SKI sebagai upaya membentuk watak dan kepribadian siswa. Dengan mempelajari kejadian atau peristiwa di masa

²¹ Noor Faizah, wawancara 4, transkrip.

²² Kholisotul Fitri, wawancara 5, transkrip.

lampau, siswa dapat menjadikan pelajaran dan teladan di masa sekarang.²³

- 2) Pendapat bapak Zaenuri tentang pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlak tidak bisa langsung instan, artinya melalui proses kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran, pengalaman, serta pembiasaan. Ruang lingkup akidah akhlak mencakup tentang keimanan kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, serta qadha' dan qadar. Sesuatu yang tidak nampak, namun dapat diterima oleh akal pikiran. Selain itu, Akidah Akhlak juga terkait dengan akhlak yaitu sikap yang baik dan buruk.²⁴
- 3) Pendapat Ibu Kholisotul Fitri tentang pembelajaran Al Qur'an Hadis bahwa dalam Kurikulum K13, pembelajaran PAI khususnya Al Qur'an Hadits tidak hanya menekankan pada aspek kognitif atau penguasaan materi secara teoritis saja, melainkan lebih menekankan pada aspek spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Perubahan perilaku dalam pengamalan ajaran agama dan budi pekerti menjadi perhatian utama. Peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa menguasai aspek-aspek tersebut serta memiliki sikap positif yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pembelajaran Al Qur'an Hadits meliputi surah-surah maupun ayat-ayat Al Qur'an beserta terjemah dan kandungannya. Hadits-hadits beserta terjemah dan kandungannya, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya mempelajari Al Qur'an dan Hadits yaitu sebagai upaya

²³ Noor Faizah, wawancara 4, transkrip.

²⁴ Zaenuri, wawancara 2, transkrip.

melatih siswa agar terbiasa melakukan hal positif sedini mungkin, mengingat bahwa Al Qur'an dan hadits merupakan dasar hukum pertama bagi umat islam.²⁵

- 4) Pendapat Bapak Mathori selaku guru Fiqih, beliau berpendapat bahwa Fiqih menurut bahasa berasal dari kata *faqaha- yafqahu- fiqhan* yang berarti paham atau mengerti. Paham yang dimaksudkan yaitu upaya untuk memahami secara mendalam tentang ajaran islam yang terdapat dalam Al Qur'an dan sunah. Ruang lingkup pembelajaran Fiqih mencakup tentang 5 hukum dalam islam, yaitu wajib, sunah, mubah, makruh dan haram. Hukum islam tersebut diterapkan dalam kegiatan beribadah (kaitannya dengan Allah) dan bermuamalah (hubungan manusia dengan manusia). Pentingnya mempelajari Fiqih yaitu membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami hukum islam secara meyeluruh. Setelah ia memahami diharapkan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari- hari.²⁶

Persiapan diri dengan lebih banyak membaca referensi dari berbagai sumber menjadi salah satu cara dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran atau Bidang Pengembangan yang Diampu

Langkah awal yang dilakukan guru PAI agar dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar secara mendalam yaitu dengan menyusun perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Mathori selaku guru Fiqih bahwa:

²⁵ Kholisotul Fitri, wawancara 5, transkrip.

²⁶ Mathori, wawancara 3, transkrip.

“Sebelum mengajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disiapkan sesuai dengan panduan Kurikulum 2013, dimana sistematikanya juga runtut sesuai dengan panduan K13. Adapun sistematikanya meliputi Alokasi waktu mengajar, kompetensi inti dan kompetensi kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian”²⁷.

Penyusunan RPP dirasa sangat penting dalam rangka persiapan sebelum mengajar. Oleh karena itu, pihak Madrasah mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti prota, promes, silabus, serta RPP pada awal tahun pelajaran. Akan tetapi, guru mempunyai hak untuk mengubah, mengurangi atau menambahkan yang menurutnya kurang sesuai dengan kondisi dan situasi pembelajaran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru rumpun PAI (Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits dan SKI), peneliti menemukan bahwa semua guru PAI menggunakan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh pihak Madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kholisotul Fitri selaku guru Al Qur'an Hadits.

“Untuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran seperti RPP dan silabus sudah dibuat di madrasah pada awal tahun pelajaran. Apabila ada pembelajaran yang belum tuntas, guru bisa mengurangi atau menambahkan materi pembelajaran hingga tuntas”²⁸.

Guru bukanlah segalanya, akan tetapi guru adalah seorang yang lebih tau terlebih dahulu daripada siswa. Oleh karena itu, menguasai materi pembelajaran, struktur, dan konsep pembelajaran

²⁷ Mathori, 2019, wawancara 3, transkrip.

²⁸ Kholisotul Fitri, wawancara oleh penulis pada 21 November 2019, wawancara 4, transkrip.

sesuai dengan kurikulum sangat perlu dan bahkan wajib diketahui oleh seorang guru.

c. Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampun Secara Kreatif

Pengembangan materi secara kreatif dapat diwujudkan dan dikembangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode merupakan suatu cara, oleh karena itu dalam pemilihan metode harus didasarkan kepada tujuan dan kegiatan belajar, dengan metode tersebut tujuan yang dirumuskan dapat tercapai. Penyampaian materi secara kreatif tidak monoton dengan materi yang tertera di buku pelajaran. Guru Al- Qur'an Hadis, Ibu Kholisotul Fitri berpendapat bahwa:

“Untuk metode saya lebih sering menggunakan metode drill, yaitu siswa mempraktekkan langsung. Seperti materi tajwid, selain harus memahami konsep pengertian dari suatu bacaan, siswa juga harus bisa melafalkan bacaan sesuai dengan makhroj dan tajwidnya secara benar. Tujuannya agar tidak merubah arti dan makna dari ayat Al Qur'an yang dibaca”.²⁹

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Hj Noor Faizah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau sering menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran. Beliau menyuruh siswa membaca materi pelajaran terlebih dahulu. Setelah itu, beliau mengadakan sesi tanya jawab kepada siswa. Apabila ada pendapat atau jawaban yang kurang sesuai, maka didiskusikan bersama. Beliau juga memberikan pengarahan dan membenarkan yang kurang sesuai.³⁰

Bapak Mathori, selaku guru Fiqih berpendapat bahwa esensi dari sebuah pembelajaran bukan hanya mengetahui saja, tapi juga dapat mempraktekkan apa yang diketahuinya. Dalam penyampaian materi

²⁹ Kholisotul Fitri, wawancara 5, transkrip.

³⁰ Noor Faizah, wawancara 4, transkrip.

tentang najis, beliau menyampaikan materi pelajaran dengan menjelaskan hakikat najis, macam- macam najis, dan contohnya seperti berikut:

“Najis terbagi menjadi 3 macam, yaitu najis mukhoffafah, mutawasithah dan mugholadhoh. Saya memberikan contoh dari masing- masing najis tersebut yang mudah dipahami anak- anak dengan mengaitkan pengalaman sehari- hari. Misalnya air liur anjing bagaimana hukumnya? Anak- anak menjawab najis pak, najis mugholadhoh. iya benar sekali. Tetapi menurut bapak air liur anjing tidak najis, apabila tidak terkena pakaian, tempat ibadah, dan benda- benda lain di sekitar kita dan kita tidak perlu membasuh sampai 7 kali apabila tidak terkena air liur anjing”.³¹

Pemilihan metode yang tepat diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya metode satu jenis saja, bahkan ada yang harus menggunakan beberapa jenis metode sebagai bentuk integrasi mata pelajaran satu dengan lainnya. Guru yang memiliki pengetahuan luas tentang ilmu keguruan, maka akan menghasilkan rumusan- rumusan baru yang jitu sehingga lebih mengenai sasaran yang diharapkan.

d. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan yang Reflektif

Kegiatan yang dilakukan guru PAI MTs NU Matholi'ul Huda dalam rangka mengembangkan atau meningkatkan kompetensi profesional dengan berbagai cara, diantaranya dengan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), seminar, diskusi kelompok, penataran dan lokakarya. Selain itu, upaya pengembangan diri juga perlu diperhatikan dalam

³¹ Mathori, wawancara 3, transkrip.

meningkatkan kompetensi profesional secara pribadi. Bapak Mathori selaku guru Fiqih mengatakan bahwa:

“Kegiatan MGMP Fiqih dilaksanakan selama 2 kali per semester. Dulu pernah dilaksanakan satu bulan sekali, tetapi adanya kendala anggaran sekarang hanya dilaksanakan 2 kali per semester. Untuk pengembangan kompetensi profesional sendiri menurut saya dengan banyak membaca buku- buku yang berkaitan dengan dengan materi Fiqih, serta melihat referensi lain yang ada di internet”³²

Pendapat lain dikemukakan oleh Ibu Noor Faizah, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“MGMP SKI dilaksanakan satu semester empat kali pertemuan. Kalau seminar dan workshop saya pernah mengikuti satu dua kali, karna jarang ada untuk mata plajaran PAI. Seminar dan workshop sering dilaksanakan untuk mata plajaran UN saja.”³³

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pengembangan kompetensi profesional guru PAI di MTs NU Matholi’ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus dapat dikatakan sudah baik. Guru PAI rutin mengikuti kegiatan MGMP yang dilaksanakan oleh badan Ma’arif dan Departemen Agama tingkat kabupaten. Hal ini dibuktikan dengan semua guru PAI di madrasah ini sudah memperoleh sertifikasi dari pemerintah. Walaupun dalam pengembangannya, upaya meningkatkan kompetensi guru PAI satu dengan lainnya berbeda- beda dalam meningkatkan kualitas diri secara pribadi.

³² Mathori, wawancara 3, transkrip.

³³ Noor Faizah, wawancara 4, transkrip.

e. Memanfaatkan Teknologi Komunikasi dan Informasi Untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri

Kemajuan pada era globalisasi selaras dengan kemajuan pada bidang teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi membantu para guru, khususnya guru PAI dalam berkomunikasi serta mengembangkan diri agar menjadi lebih baik. Salah satunya dengan menggunakan teknologi sebagai media untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seperti yang dilakukan guru Fiqih dan guru Akidah Akhlak, beliau menggunakan LCD Proyektor yang ada di kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal yang sama juga dilakukan guru Al Qur'an Hadits yaitu Ibu Kholisotul Fitri, beliau memanfaatkan internet untuk menambah referensi serta menggunakan LCD Proyektor dalam menyampaikan materi".³⁴

Pemanfaatan media pembelajaran tersebut terbukti dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi. Seperti yang diungkapkan oleh Nafila, salah satu siswi kelas IX B. Salah satu alasan siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru yaitu suasana pembelajaran yang menyenangkan.³⁵ Ungkapan yang sama juga dikemukakan oleh Uyun Farikhah, siswa kelas IX B bahwa"

"Materi yang disampaikan bapak dan ibu guru mudah diterima. Karena beliau menyampaikan materi tidak monoton dengan ceramah saja, sehingga kami yang awalnya mengantuk jadi lebih semangat belajar".³⁶

Selain sebagai media pembelajaran, teknologi juga bermanfaat dalam bidang komunikasi. Adanya grup via whatsapp mempermudah komunikasi antar

³⁴ Kholisotul Fitri, wawancara 5, transkrip.

³⁵ Nafila Salsabila Al Qudaiyah, wawancara 6, transkrip.

³⁶ Uyun Farikhah, wawancara 7, transkrip.

guru, guru dengan siswa, bahkan orang tua. Seperti pemanfaatan grup whatsapp sebagai media guru dalam menyampaikan materi pembelajaran ketika beliau tidak bisa mengikuti KBM. Tetapi, sarana komunikasi via whatsapp tidak dapat dijangkau oleh semua siswa. Grup whatsapp hanya terbatas pada siswa yang tinggal di rumah dan tidak bisa diikuti oleh siswa yang tinggal di pondok pesantren.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, penggunaan teknologi informasi sebagai sarana guru dalam melakukan komunikasi, belum sepenuhnya optimal. Seperti penggunaan LCD Proyektor, beberapa guru selalu menggunakan, ada yang kadang-kadang ada pula yang sama sekali tidak menggunakannya. Seperti yang diungkapkan oleh guru SKI, beliau mengatakan:

“Saya tidak mau menggunakan LCD saat mengajar, karena keterbatasan fasilitas di setiap kelas. Ada kelas yang menggunakan LCD ada pula yang tidak, tetapi dari pihak madrasah menyediakan LCD yang bisa dipinjam apabila dibutuhkan”.³⁷

Pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi sangat berguna dalam rangka mengembangkan diri serta komunikasi. Perkembangan zaman mengharuskan guru PAI melakukan hal tersebut, agar tidak menjadi guru yang mengajar secara konvensional saja. Akan tetapi pemanfaatan teknologi dan komunikasi juga perlu dilakukan sewajarnya, karena dapat membuat ketergantungan bagi penggunanya.

³⁷ Noor Faizah, wawancara 4, transkrip.

3. Data Mengenai Implikasi Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus

Dalam penelitian ini, membahas mengenai kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus. Madrasah ini merupakan madrasah yang berciri khas Nahdhatul Ulama dengan mengacu pada standar nasional menggunakan kurikulum 2013 yang secara inovatif direkayasa berdasarkan visi, misi dan tujuan madrasah.

Pada dasarnya kepemimpinan berpengaruh terhadap profesionalitas guru dan staff/ karyawan untuk pembinaan produktivitas kerja demi mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus, perlu dipahami bahwa setiap pemimpin bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi anggotanya dan dia sendiri sebagai kepala madrasah harus berbuat baik. Pemimpin harus jadi contoh, sabar, dan pengertian. Seperti yang diungkapkan oleh Uyun Farikhah siswi kelas IX B, ia mengatakan bahwa:

“Beliau sosok yang disiplin, tegas, dan bijaksana. Beliau sering tersenyum kepada siapa saja yang ada di sekolah, sehingga menghilangkan figur galak yang biasa dicap kepada kepala sekolah”.³⁸

Visi dari MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus yaitu, “MATA SANTRI” yang berarti Maju Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti. Adapun misi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus yaitu: 1) Menanamkan nilai- nilai ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan ilmu pengetahuan. 2) Mengamalkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan untuk menghambakan diri kepada Allah SWT. 3)

³⁸ Uyun Farikhah, wawancara oleh penulis pada 18 November 2019, wawancara 7, transkrip.

Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan bertingkah laku. 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa. 5) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa. 6) Membekali kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keterampilan keagamaan yang sesuai tingkat perkembangannya. 7) Memotivasi dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sesuai bakat dan minat. 8) Menumbuhkan semangat kompetitif keilmuan kepada warga madrasah. 9) Menumbuh kembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga madrasah dan masyarakat. 10) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat.³⁹

Untuk mewujudkan secara konkrit dari visi dan misi yang telah ditetapkan, maka MTs NU Matholi'ul Huda menetapkan beberapa target dan tujuan pendidikan, diantaranya: 1) Prestasi belajar siswa meningkat 5% baik di bidang akademik maupun non akademik. 2) jumlah siswa lulusan 90% melanjutkan ke jenjang berikutnya. 3) terbentuknya siswa yang santun dan berakhlak mulia. 4) terbentuknya SDM Pendidik dan tenaga kependidikan. 5) terbentuknya sikap disiplin, nilai yang baik di sekolah maupun di masyarakat. 6) terbentuknya lingkungan sekolah yang kondusif. 7) membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, beriman, dan terampil.

Berdasarkan visi dan Misi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak tersebut, maka untuk merealisasikan kepemimpinannya kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya menggunakan cara musyawarah. Mengingat bahwa, kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap profesionalitas guru dan staff/ karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kholisotul Fitri selaku guru Al Quran Hadis diperoleh informasi bahwa:

“Perbedaannya tidak banyak mbak, karena kepala madrasah yang sekarang juga meneruskan prokja

³⁹ Dokumentasi Visi dan Misi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada 23 November 2019.

kepala madrasah yang sebelumnya yang belum terlaksana. Perbedaan yang paling menonjol kepala madrasah saat ini sangat terbuka. Beliau juga sering mengadakan diskusi rutin setiap hari sabtu pagi”.⁴⁰

Dari perbedaan kepemimpinan kepala madrasah yang sekarang dengan sebelumnya, dapat diketahui pula kekurangan dan kelebihan. Setiap kepemimpinan pasti ada kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Seperti yang diungkapkan Bapak Kepala Madrasah tentang kepemimpinan demokratis, bahwa:

“Kelebihan dari kepemimpinan demokratis salah satunya yaitu menyerap banyak aspirasi dari anggota tentang semua hal yang berkaitan dengan madrasah, baik itu pendapat, kritik dan saran. Semua uneg-uneg dapat diungkapkan secara terbuka kepada pemimpin. Hal seperti ini sangat membantu seorang pemimpin dalam mengambil keputusan. Tetapi, apabila pemimpin tidak bisa memanfaatkannya, ini bisa menjadi kacau”.⁴¹

Adapun implikasi dari kepemimpinan demokratis yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dapat terlihat dari tercapainya tujuan pembelajaran PAI.

“Sejauh ini pembelajaran yang dilakukan guru PAI sudah mencapai target yang diharapkan”.⁴²

Terlepas dari itu, tugas dan peran kepala madrasah sebagai supervisor sangat berpengaruh bagi tercapainya tujuan pembelajaran PAI. Berdasarkan wawancara dengan Kepala MTs NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak, beliau melakukan supervisi setiap awal tahun semester yaitu 6 bulan sekali. Dalam supervisi ini, beliau membahas program tahunan, program semester, silabus serta RPP. Untuk supervisi mata pelajaran PAI, dilakukan dengan

⁴⁰ Kholisotul Fitri, wawancara 5, transkrip.

⁴¹ Kaharuddin Nafis, wawancara 1, transkrip.

⁴² Kaharuddin Nafis, wawancara 1, transkrip.

memantau kinerja guru PAI. Selain itu, beliau juga menasehati apabila pembelajaran yang dilaksanakan belum mencapai target.

Peran guru secara umum yaitu menyampaikan materi dan memberikan observasi serta memantau perkembangan peserta didik sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampunya. Seperti guru akidah akhlak ia harus memantau perkembangan akhlak peserta didik. Kepala madrasah memantau tugas guru, apakah tugasnya dapat terlaksana dengan baik. Ketika guru dapat melakukan tugasnya dengan baik, maka ada indikasi bahwa guru tersebut telah menjalankan tugasnya sesuai dengan kurikulum, silabus dan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Ketika sekiranya tugas guru belum terlaksana dengan baik, kepala madrasah menasehati serta memberikan teguran pada guru tersebut. Hal ini dilakukan agar profesionalisme guru PAI dapat benar-benar terwujud. Memang tidak mudah, membutuhkan waktu yang lama untuk mengalihkan guru yang konvensional menjadi profesional.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menjabarkan hasil penelitian yang penulis peroleh untuk dapat ditarik kesimpulan. Sehingga dapat dipahami dengan mudah untuk penulis sendiri maupun orang lain.⁴³

Pemimpin merupakan seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga ia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu.⁴⁴ Dalam memimpin, seorang pemimpin pastilah

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). 335.

⁴⁴Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 185.

mempunyai gaya yang berbeda- beda dalam memimpin. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya.⁴⁵ Secara umum, gaya kepemimpinan dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu autokratis, *laizzes faire* dan demokratis. Berdasarkan ketiga gaya kepemimpinan yang ada, MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, yang di dalamnya terjadi interaksi antara pemimpin dan orang yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dilakukan dengan mempengaruhi, memotivasi, komunikasi kepada anggota, serta musyawarah mufakat untuk menyelesaikan masalah. Kepala madrasah juga mengkoordinasikan seluruh tugas dan jenis pekerjaannya. Meskipun begitu, kepala madrasah tetap melaksanakan tanggung jawabnya sebagai supervisor ataupun sebagai manajer. Di samping itu, kepala madrasah selalu ikut berbaur dengan anggota yang lain dalam setiap harinya. Hal ini dilakukan agar kepala madrasah mengetahui secara langsung kinerja yang dilakukan oleh bawahannya.

Kepala MTs NU Matholi'ul Huda memiliki peran penting terhadap lembaga yang dikelola serta bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, kepala madrasah memiliki program rutin yang dilaksanakan setiap satu pekan sekali, setiap bulan sekali, dan setiap semester.

- a. Program yang dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu rapat koordinasi, yang diikuti seluruh guru dan staff MTs NU Matholi'ul Huda. Rapat dilaksanakan pada hari sabtu pagi setelah upacara bendera. Rapat koordinasi tersebut sebagai bentuk evaluasi para guru maupun staff guna memberikan kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran siswa,

⁴⁵ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 199.

meningkatkan prestasi siswa, dan kinerja tenaga kependidikan.

- b. Program yang dilaksanakan setiap bulan sekali yaitu rapat yayasan, yang diikuti oleh semua guru, staff dan karyawan di bawah yayasan Matholi'ul Huda meliputi RA, MI dan MTs. Selain itu, kepala madrasah juga mengadakan program rutin yang melibatkan siswa, berupa pengajian rutin yang dilaksanakan di setiap kelas. Pengajian tersebut dilaksanakan pada pertengahan bulan. Kegiatan pengajian ini bertujuan melatih nilai- nilai religius siswa agar terbiasa tampil di depan umum.
- c. Program yang dilaksanakan setiap satu semester yaitu program supervisi oleh kepala madrasah. Supervisi ini dilaksanakan pada awal semester. Dalam supervisi tersebut, kepala madrasah membahas program semester, silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil analisa penulis, kepemimpinan demokratis kepala madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus dapat dilihat dari program yang dilaksanakan di madrasah pada setiap minggu, setiap bulan dan setiap semester. Menurut penulis, dengan dilaksanakannya program tersebut menunjukkan ciri- ciri kepemimpinan demokratis kepala madrasah yaitu mendahulukan kepentingan dan keselamatan organisasi, pengambilan keputusan secara kooperatif, mau menerima pendapat bawahan, serta mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang sehat dan menyenangkan. Kepemimpinan demokratis diharapkan mampu mencapai tujuan madrasah sesuai dengan yang diharapkan.

2. Analisis Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan seorang guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi

yang ditetapkan.⁴⁶ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP/ MTs meliputi:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁴⁷

Menurut penulis, kompetensi profesional guru PAI di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan semua guru yang telah menguasai indikator kompetensi profesional guru, seperti yang telah dijelaskan di atas. Namun, beberapa indikator masih lemah dalam pengembangannya. Dalam hal mengembangkan keprofesionalan guru PAI, dilakukan dengan mengikuti MGMP kabupaten, diskusi, seminar dan lokakarya. Pelaksanaan MGMP menurut penulis masih kurang efektif, dimana setiap mata pelajaran berbeda-beda pelaksanaannya. Untuk diskusi dan seminar belum banyak dilaksanakan, mengingat kegiatan seminar hanya dikhususkan untuk mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional. Jika hal ini masih terus dilakukan, tidak menutup kemungkinan bahwa mata pelajaran PAI akan tertinggal jauh dari mata pelajaran lain. Hal seperti

⁴⁶ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 83.

⁴⁷ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 61- 62.

ini juga dapat menyebabkan kesenjangan sosial bagi guru.

Selain itu, kompetensi profesional guru PAI di MTs NU Matholi'ul Huda juga dapat dibuktikan dengan semua guru PAI yang telah mendapatkan sertifikasi. Program sertifikasi merupakan program yang menjadi sarana pemerintah sebagai upaya peningkatan kualitas kesejahteraan guru. Ketika kesejahteraan guru terjamin, dan diikuti dengan tumbuhnya sikap mental positif dari setiap guru, maka dapat diasumsikan guru dapat meningkatkan kualitas profesionalnya.

3. Analisis Implikasi Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus

Kepala MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus memiliki dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan, yaitu sebagai pengelola pendidikan di madrasah dan sebagai pemimpin formal pendidikan madrasah. Pertama, sebagai pengelola pendidikan kepala madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi madrasah dengan seluruh substansinya. Kedua, kepala madrasah juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu, sebagai pengelola, kepala madrasah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal, terutama para guru, ke arah profesionalisme yang diharapkan. Sebagai pemimpin formal, kepala madrasah bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah memiliki peran penting terhadap lembaga yang dikelola dan bertanggung jawab atas segala hal yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian penulis, kepala MTs NU Matholi'ul Huda

Bakalankranya Kaliwungu Kudus memiliki program rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, yaitu rapat koordinasi seluruh guru. Rapat ini bertujuan sebagai evaluasi kegiatan serta pembelajaran selama satu minggu.

Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, yaitu dengan mengikutsertakan guru PAI dalam kegiatan seminar dan MGMP tingkat kabupaten. Namun, dalam pelaksanaannya, seminar untuk mata pelajaran PAI masih jarang dibandingkan mata pelajaran yang dilaksanakan untuk Ujian Nasional. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Noor Faizah, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“MGMP SKI dilaksanakan satu semester empat kali pertemuan. Kalau seminar dan workshop saya pernah mengikuti satu dua kali, karena jarang ada untuk mata pelajaran PAI. Seminar dan workshop sering dilaksanakan untuk mata pelajaran UN saja”.⁴⁸

Melihat hal ini, menurut penulis lembaga- lembaga pelaksana seminar mata pelajaran PAI seperti Perguruan Tinggi Islam untuk lebih sering melaksanakan seminar atau pelatihan bagi guru PAI dalam kaitannya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

Implikasi dari kepemimpinan demokratis yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dapat terlihat dari tercapainya tujuan pembelajaran PAI.

“sejauh ini pembelajaran yang dilakukan guru PAI sudah mencapai target yang diharapkan”.⁴⁹

Pembelajaran PAI (Fiqih, Al Qur;An Hadits, Akidah Akhlak dan SKI) juga dirasa menyenangkan oleh siswa. Pembelajaran dengan berbagai metode penyampaian materi disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai menjadikan siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Apabila siswa telah nyaman dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, maka hasil belajar pun akan maksimal.

⁴⁸ Noor Faizah, wawancara 4, transkrip.

⁴⁹ Kaharuddin Nafis, wawancara 1, transkrip.